



**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR INDUSTRI
PENGOLAHAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH PERIODE 2021-2022 DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Deskon Fediansyah^{1*}, Lisa Efrina², Estele Elora Akbar³,

¹Universitas Islam An Nur Lampung

²Universitas Islam An Nur Lampung

³Universitas Islam An Nur Lampung

Article History:

Received: xxxx xx, 20xx

Revised: xxxx xx, 20xx

Accepted: xxxx xx, 20xx

Published: xxxx xx, 20xx

Keywords:

*Sektor Pertanian, Sektor Industri,
Pertumbuhan Ekonomi, Perspektif
Ekonomi Islam*

***Correspondence Address:**

xxxxxxxxx@xxxxx.xxx

Abstract: Pertumbuhan ekonomi adalah kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat yang menyebabkan kenaikan produksi barang dan jasa atau pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan indikator nilai tambah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah periode 2021-2022 dan pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah periode 2021-2022. Bagaimana pengaruh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah periode 2021-2022? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah periode 2021-2022 dan mendeskripsikan dari perspektif ekonomi Islam. Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji T), dan Hasil uji simultan (uji F), sektor pertanian dan sektor industri pengolahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah tahun 2021-2022 secara bersama-sama dan hasil dari *R Square* sektor pertanian dan sektor industri pengolahan memiliki pengaruh sebesar 86,9%. Dalam perspektif ekonomi Islam, sektor pertanian dan sektor industri pengolahan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam wujud keadilan dalam distribusi.

INTRODUCTION

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat yang menyebabkan kenaikan produksi barang dan jasa atau pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara

secara kesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan salah satu unsur utama dalam pembangunan ekonomi regional dan merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.(Arsyad, 2010)

Pertumbuhan ekonomi (economic growth) dipandang sebagai bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi di negara maupun sistem ekonomi manapun. Karena pertumbuhan ekonomi menjadi salahsatu indikator meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, ditengah pesatnya perkembangan dalam bidang industri, sains, dan revolusi teknologi, di negara-negara maju kemiskinan absolut dan sejumlah permasalahan ekonomi lainnya masih terjadi.

Satu fakta yang tak terbantahkan, pertumbuhan perekonomian dunia selama dua abad ini telah menimbulkan dua efek yang sangat penting,yaitu: pertama, semakin meningkatnya kemakmuran atau taraf hidup yang dicapai oleh masyarakat dunia, kedua, terbukanya kesempatan kerja baru bagi penduduk yang semakin bertambah jumlahnya. Meskipun demikian, ditengah pesatnya perkembangan dalam bidang industri, sains, dan revolusi teknologi, di negara-negara maju kemiskinan absolut dan sejumlah permasalahan ekonomi lainnya masih terjadi. Sedangkan di negara berkembang. kondisinya lebih parah lagi. Sampai saat ini, kesenjangan pendapatan, pengangguran, kekurangan pangan dan beragam kesengsaraan hidup masih mewarnai sebagian besar penduduk dunia. Dan kondisi ini diperparah lagi dengan terjadinya krisis keuangan global yang memperburuk kondisi ekonomi di berbagai negara (Eza Okhy Awalia Br Nasution et al., 2022).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjuk- kan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek.

Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu negara. Setiap Negara akan berusaha keras untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan menurunkan angka kemiskinan. Di banyak negara di dunia syarat utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Namun, kondisi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia pertumbuhan ekonomi yang dicapai ternyata juga diiringi dengan munculnya permasalahan meningkatnya jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan.

Bagi Indonesia, kemiskinan sudah sejak lama menjadi persoalan bangsa, di mana hingga sekarang masih belum menunjukkan tanda-tanda akan berakhir. Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan BPS, jumlah penduduk Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan tahun 2009 tercatat masih cukup besar yakni, sekitar 32,5 juta jiwa atau lebih kurang 14,2 persen. Kondisi masyarakat yang hidup dalam kungkungan kemiskinan pada umumnya menderita kekurangan gizi, tingkat kesehatan yang buruk, tingkat buta huruf yang tinggi, lingkungan yang buruk dan ketiadaan akses infrastruktur maupun pelayanan publik yang memadai.Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dari BPS, dalam kurun waktu 1976-1996 jumlah penduduk miskin di Indonesia menurun dari 54,2 juta jiwa atau sekitar 40% dari total penduduk menjadi 22,5 juta jiwa

atau sekitar 11%. Dengan terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997 telah mengakibatkan anjloknya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Bahkan akibat dari krisis yang terus berlanjut perekonomian Indonesia dua tahun berikutnya semakin terpuruk dengan pertumbuhan yang minus, yakni masing-masing tahun 1998 sebesar 13,13 persen dan tahun 1999 mencapai 1,29 persen. Dampak dari krisis ini menyebabkan jumlah penduduk miskin kembali membengkak.

Berbagai upaya penanggulangan kemiskinan terus dilakukan pemerintah Indonesia demi untuk mengeluarkan penduduk miskin dari jurang kemiskinan akibat krisis, seperti melalui pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, peningkatan akses terhadap kebutuhan dasar seperti Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) yang bertujuan untuk membuka kesempatan berpartisipasi bagi masyarakat miskin dalam proses pembangunan dan meningkatkan peluang dan posisi tawar masyarakat miskin, serta perbaikan sistem bantuan dan jaminan sosial lewat Program Keluarga Harapan (PKH) (Jonaidi, 2012)

Sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup dominan dalam PDRB Sulawesi Tenggara, yang dinamikanya terus menunjukkan pergeseran. Shift-Share Analysis adalah salah satu alat analisis yang dapat digunakan dalam menelaah pergeseran peranan masing-masing sektor dalam PDRB. Kajian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran penerapan analisis shift share dalam menelaah pergeseran struktur perekonomian wilayah di Sulawesi Tenggara. (Abidin, 2016).

Industrialisasi merupakan sebuah upaya guna meningkatkan produktivitas tenaga manusia dengan disertai upaya untuk memperluas ruang lingkup kegiatan usaha. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri adalah pertumbuhan sektor

industri, investasi dan upah (Chusna, 2013)

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan adalah kinerja keuangan, semakin baik kinerja keuangan. Kinerja keuangan dinilai dengan menggunakan rasio keuangan yaitu diantaranya rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio solvabilitas (leverage ratio) merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio solvabilitas menelaah mengenai struktur modal perusahaan termasuk sumber dana jangka panjang. Semakin tinggi debt proporsi semakin tinggi resiko rill terhadap likuiditas perusahaannya (Ermitasianturi, 2015).

Kabupaten Lampung Tengah adalah kabupaten yang sangat berpengaruh atas pendapatan perkapita Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Tengah memiliki nilai PDRB Perkapita terbesar kedua setelah Kota Bandar Lampung dan diantar 13 kabupaten/kota lainnya selama kurun waktu 2021 sampai 2022. Kabupaten Lampung Tengah dapat lebih meningkatkan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan ditingkatkannya lagi kegiatan ekonomi masyarakat yang produktif dan menjadi kontributor utama untuk pendapatan perkapita Provinsi Lampung.

Pendapatan perkapita masyarakat yang tinggi, maka masyarakat dan pemerintah daerah akan lebih mudah dalam menjalankan berbagai kegiatan ekonomi yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi merupakan target utama dalam rencana pembangunan wilayah Kabupaten Lampung Tengah. Melalui pertumbuhan ekonomi daerah yang cukup tinggi diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan secara bertahap.

Peranan kabupaten/kota terhadap perekonomian Provinsi Lampung akan meningkat dari kontribusi PDRB masing-

masing kabupaten/kota terhadap pembentukan PDRB Provinsi Lampung. Selama kurun waktu 2014 sampai 2020, Kabupaten Lampung Tengah mengalami peningkatan dalam penciptaan nilai tambah meskipun kontribusinya berfluktuasi. Maka dapat dilihat seberapa besar laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Lampung Tengah dibanding dengan Kabupaten lain.

Pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil atau berfluktuasi dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2022. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 5,95 persen kemudian pada tahun 2019 meningkat menjadi 6,46 persen. Pada tahun 2019 pertumbuhan meningkat, namun masih lebih rendah dari peningkatan tahun-tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu. PDRB merupakan ukuran keberhasilan pembangunan suatu wilayah, khususnya dibidang ekonomi salah satu alat yang dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

PDRB Kabupaten Lampung Tengah memiliki nilai yang cukup tinggi dan bertambah secara signifikan dari tahun 2021 sampai tahun 2022. Struktur perekonomian sebagian masyarakat Lampung Tengah didominasi oleh sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta kategori Industri Pengolahan. Hal ini terlihat dari besarnya pendapatan kedua sektor ini terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Lampung Tengah. Artinya, sektor pertanian dan industri pengolahan merupakan sektor unggulan yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan

kesejahteraan masyarakat Kabupaten Lampung Tengah.

Sektor pertanian tidak akan mampu berkembang baik tanpa adanya dukungan atau peran dari sumber daya manusia. Hal ini menjadi sebuah kondisi yang layak untuk diwaspadai bersama mengingat pergeseran perekonomian semakin mengarah pada industrialisasi. Kondisi ini bukan tidak mungkin akan mengancam penurunan sumber daya manusia di sektor pertanian seiring dengan berkembangnya citra bahwa sektor pertanian merupakan sektor konvensional dan tidak lagi menjanjikan secara financial (menguntungkan). Untuk itu, dalam penelitian ini juga menganalisis bagaimana peran sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sukoharjo (Setyowati, 2012)

Adanya program revitalisasi ini diharapkan mampu melakukan percepatan pengurangan kemiskinan karena pada dasarnya revitalisasi pertanian merupakan pembangunan ekonomi di sektor pertanian. Revitalisasi pertanian sendiri diartikan sebagai kesadaran untuk menempatkan kembali arti penting sektor pertanian secara proporsional dan kontekstual melalui peningkatan kinerja sektor pertanian dalam pembangunan nasional dengan tidak mengabaikan sektor lain (Syairozi, 2021)

Pembangunan ekonomi erat kaitannya dengan teori basis ekonomi (economic base theory). Teori ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsung dengan permintaan terhadap barang dan jasa dari luar daerah (Yuendini et al., 2019)

Menurut data BPS Provinsi Lampung, Kabupaten Lampung Tengah berperan di urutan kesebelas untuk sektor pertanian dan sektor industri menduduki urutan kelima dari 14 Kabupaten/Kota lainnya dalam peranan lapangan usaha terhadap PDRB Provinsi Lampung. Distribusi PDRB menurut lapangan usaha

menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Berdasarkan data BPS, distribusi sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Lampung Tengah periode 2021 sampai 2022

Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi akan menyebabkan beban bunga yang dibayarkan perusahaan juga tinggi akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasikan laba dan hal ini mempengaruhi keputusan investor dalam menginvestasikan dananya atau membeli saham suatu perusahaan. Sering kali kondisi financial distress yang dihadapi perusahaan disebabkan oleh kegagalan dalam membayar utang (Ernitasianturi, 2015)

THEORETICAL SUPPORT

Berdasarkan Teori Ekonomi Wilayah "*The Law Diminishing of Return*" yang menyatakan bahwa jika menambah terus menerus salah satu unit input dalam jumlah yang sama, sedangkan input yang lain tetap maka mula-mula akan terjadi tambahan output yang lebih dari proporsional (*increasing return*) tapi pada titik tertentu hasil lebih yang kita peroleh akan semakin berkurang (*diminishing return*).

Secara umum teori pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis didasarkan pada kepercayaan akan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ekonomi klasik merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonomi yang hidup pada abad 18 hingga awal abad 20. Para ekonom klasik tersebut antara lain Adam Smith, David Ricardo dan W.A Lewis (Wihastuti, 2008)

Secara teoritis, upaya pengentasan kemiskinan mensyaratkan adanya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dapat diwujudkan dengan kebijakan perluasan kesempatan kerja (mengurangi tingkat pengangguran) dan memaksimalkan investasi yang produktif di berbagai sektor ekonomi. Menurut teori neo klasik, pertumbuhan ekonomi tergantung pada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi.

Pembentukan modal menghasilkan kemajuan teknik yang menunjang tercapainya ekonomi produksi skala luas dan meningkatkan spesialisasi, Pembentukan modal memberikan mesin, alat dan perlengkapan bagi tenaga kerja yang semakin meningkat. Namun yang menjadi persoalan selama ini adalah terjadinya paradoks dalam pembangunan ekonomi Indonesia, di mana kenyataannya yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, berdasarkan data BPS terlihat meskipun laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis 1997 cenderung meningkat, namun angka pengangguran juga meningkat. Pada tahun 2005 pertumbuhan ekonomi Indonesia naik cukup signifikan dari 5,03 persen tahun 2003 meningkat menjadi 5,69 persen pada tahun 2005. Namun, kenaikan pertumbuhan ekonomi ini ternyata belum mampu menciptakan lapangan kerja dan menyerap tambahan angkatan kerja, akibatnya jumlah pengangguran justru meningkat dari 10,25 juta atau sekitar 9,56 persen pada tahun 2003 menjadi sebesar 10,85 juta jiwa atau sekitar 11,24 persen dari total angkatan kerja dari tahun sebelumnya.

Bahwa sektor pertanian dan industri pengolahan memiliki ambang batas dalam pertumbuhannya, sehingga jika telah melewati atau mendekati ambang batas pertumbuhan maka sektor tersebut cenderung mengalami penurunan

seperti yang terjadi pada sektor pertanian dan industri pengolahan Kabupaten Lampung Tengah

Tujuan utama pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara peningkatan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat setempat. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah harus mampu membuat prediksi tentang semua potensi sumberdaya yang ada, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah (Tumangkeng, 2018)

Tujuan Islam dalam pembangunan ekonomi yaitu dengan adanya kesempatan untuk seluruh masyarakat dapat mencukupi kebutuhannya. Islam tidak melihat pertumbuhan ekonomi terpisah dengan distribusinya dan tuntutan realisasi keadilan sosial. Islam menegakkan hukum-hukum berdasarkan landasan keadilan antara manusia, sesuai yang dijelaskan dalam firman Allah SWT :

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

Artinya "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran." (Q.S An-Nahl : 90)

Pembangunan dalam Islam bertujuan untuk membangun masyarakat yang bertaqwa, menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam yang tercermin melalui perilaku masyarakat sebagai dasar dalam memproduksi kebutuhan secara cukup dari segi kuantitas yang memadai dari segi kualitas, dan mampu menciptakan keseimbangan ekonomi

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang penyajian data didominasi dalam bentuk angka, digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel dan analisis data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif yang merupakan teknik analisis yang memberikan informasi mengenai data yang diamati dan bertujuan menguji hipotesa dan menarik kesimpulan yang digeneralisasikan terhadap populasi. Penelitian ini menggambarkan tentang pengaruh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan di Kabupaten Lampung Tengah pada periode 2021-2022 berdasarkan data-data, menganalisis dan menginterpretasikannya

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun hasil penelitian terdahulu mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan laju pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggali dan menganalisis data yang bersumber dari data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah dan Provinsi Lampung

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yakni alat analisis yang menggunakan perhitungan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menjawab dan menganalisis pengaruh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah (Aristika et al., 2021)

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data sekunder. Data

sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada seperti data kepustakaan, studi dokumentasi atau laporan penelitian terdahulu. Sehingga data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui catatan-catatan, arsip, dan dokumen-dokumen lain dari instansi pemerintah yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Tengah yang dapat digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data sekunder

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan pemikiran tentang fenomena yang sesuai dengan masalah penelitian. Data ini bersifat tidak terbatas ruang dan waktu. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dan Kabupaten Lampung Tengah.

RESULT AND DISCUSSION

Sektor pertanian terus mengalami kenaikan nilai tambah untuk PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Lampung Tengah dari tahun 2021 hingga 2022. Kenaikan paling tinggi terjadi pada tahun 2021 dan pendapatan terbesar terjadi pada tahun 2022. Distribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Lampung Tengah terus terjadi penurunan dari tahun 2021 hingga 2022. Distribusi terbesar terjadi pada tahun 2021 sebesar 38,94% dan terus terjadi penurunan hingga tahun 2022

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri pengolahan terus mengalami kenaikan dari Tahun 2021 hingga 2022. Distribusi nilai tambah PDRB sektor industri pengolahan mengalami banyak penurunan terhadap

PDRB Kabupaten Lampung Tengah. Distribusi terendah terjadi padatahun 2012 sebesar 22,12% distribusi tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 23,99%, dan mengalami penurunan terus menerus hingga tahun 2022.

Tenaga Kerja pada Industri manufaktur di Pulau Sumatera.

Berdasarkan hasil analisis upah minimum memiliki koefisien negatif tapi upah minimum tidak memberikan dampak secara parsial dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. tingkat pendidikan pemberian dampak signifikan positif pada penyerapan tenaga kerja (Buchari, 2016)

Sektor industri pengolahan yang signifikan menunjukkan adanya hubungan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sektor industri pengolahan bernilai positif yang menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang searah. Artinya, sektor industri pengolahan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena sektor industri pengolahan merupakan pendapatan terbesar kedua PDRB

Hasil penelitian Meidiyustiani menunjukkan bahwa: 1) modal kerja (perputaran modal kerja) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, 2) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, 3) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, 4) likuiditas (current ratio) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (Meidiyustiani, 2016)

Sektor pertanian yang signifikan menunjukkan hubungan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, nilai sektor pertanian yang negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya, sektor pertanian sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena sektor pertanian merupakan sektor unggulan

dengan pendapatan terbesar PDRB Kabupaten Lampung Tengah, namun setiap kenaikan sektor pertanian akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah. Hal ini karena kegiatan ekonomi masyarakat masih menjadi petani dan kurangnya produktifitas pengolahan lahan dalam hasil panen.

Kabupaten Lampung Tengah dan setiap kenaikan nilai sektor industri pengolahan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah. Sektor industri pengolahan menjadi pendorong adanya kegiatan ekonomi masyarakat dengan banyaknya penyerapan tenaga kerja yang mengurangi pengangguran, kemudian meningkatkan devisa dan neraca dagang melalui produksi dari industri itu sendiri. Dalam perspektif ekonomi Islam pertumbuhan ekonomi dapat diciptakan melalui keadilan dalam distribusi ekonomi yang merupakan hasil kerja dan tanggung jawab seluruh elemen masyarakat dan pemerintah sebagai Khalifah yang diutus Allah SWT.

Sebagai pengelola bumi dan pelaku ekonomi dalam membangun kesejahteraan. Masyarakat dan pemerintah harus menciptakan keadilan distribusi dan mempersempit kesenjangan ekonomi dengan prinsip *tauhid, kasab* dan *amana*. Keadilan distribusi yang telah terwujud akan menciptakan kondisi sosial yang adil, kesamaan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Lampung Tengah

CONCLUSION

Analisis Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Tengah Periode 2011-2017 dalam Perspektif Ekonomi Islam”, dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil uji signifikansi pada uji T, sektor pertanian berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah periode 2011-2017.

2. Berdasarkan hasil uji signifikansi pada uji T, sektor industri pengolahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah periode 2011- 2017.
3. Berdasarkan hasil uji signifikansi pada uji F, sektor pertanian dan sektor industri pengolahan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah periode 2011 hingga 2017.

REFERENCES

- Abidin, Z.-. (2016). An Application of the Shift Share Analysis for Transformation of the Agricultural Sector in Economic Areas at South East Sulawesi. *Informatika Pertanian*, 24(2), 165. <https://doi.org/10.21082/ip.v24n2.2015.p165-178>
- Aristika, A., Darhim, Juandi, D., & Kusnandi. (2021). The effectiveness of hybrid learning in improving of teacher-student relationship in terms of learning motivation. *Emerging Science Journal*, 5(4), 443–456. <https://doi.org/10.28991/esj-2021-01288>
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (5th ed.). UPP STIM.
- Buchari, I. (2016). Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Di Pulau Sumatera Tahun 2012-2015. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 73–85. <https://doi.org/10.26533/eksis.v11i1.33>
- Chusna, A. (2013). Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, Dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor

- Industri Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 14–23.
- Ernitasianturi, M. W. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. *EJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(2), 282–296.
- Eza Okhy Awalia Br Nasution, Listika Putri Lestari Nasution, Minda Agustina, & Khairina Tambunan. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Journal of Management and Creative Business*, 1(1), 63–71.
<https://doi.org/10.30640/jmcbus.v1i1.484>
- Jonaidi, A. (2012). Bahan mendeley analisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. *Kajian Ekonomi*, 1(April), 140–164.
- Meidiyustiani, R. 2016. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 131–143.
- Setyowati, N. (2012). Analisis Peran Sektor Pertanian Di Kabupaten Sukoharjo. *Sepa*, 8(2), 174–179.
- Syairozi, M. I. (2021). ANALISIS KEMISKINAN DI SEKTOR PERTANIAN (Studi Kasus Komoditas Padi di Kabupaten Malang). *Media Ekonomi*, 28(2), 113–128.
<https://doi.org/10.25105/me.v28i2.7169>
- Tumangkeng, S. (2018). Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(1), 12.
- Wihastuti, L. (2008). PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 30660.
- Yuendini, E. P., Rachmi, I. N., Nurul, N., Puspitasari, A., & Harini, R. (2019). *JURNAL GEOGRAFI Analisis Potensi Ekonomi Sektor Pertanian dan Sektor Pariwisata di Provinsi Bali Menggunakan Teknik Analisis Regional*. 16(2), 128–136.
<https://doi.org/10.15294/jg.v16i2.20831>